

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogman dan Taylor yang dikutip oleh Bagong Suyanto (2008:166) menyebutkan bahwa metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip Moleong (2009:5) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara Miles dan Huberman yang dikutip Basrowi (2008:1) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat dilakukan secara intens dalam suatu bidang atau tempat dan situasi dalam kelompok masyarakat dan organisasi.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Pasolong (2012:161) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pasolong (2012:161) sendiri mendeskripsikan penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat

fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri. Dengan demikian penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta yang didapat di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu awalan yang dijadikan sebagai wilayah pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang diteliti. Perlunya fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Fokus penelitian ini juga ditujukan agar penelitian bisa lebih terarah dan lebih rinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan komunikasi politik antara pemerintah dengan masyarakat, dalam kegiatan Bhakti Sosial Terpadu di Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, meliputi:
 - a. Komunikasi politik yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Madiun melalui kegiatan BST
 - 1) Komunikator komunikasi politik
 - 2) Isi Pesan atau Materi komunikasi politik
 - 3) Media komunikasi politik

- a) Sarasehan
- b) *Door to door*
- 4) Peserta dalam kegiatan komunikasi politik
- b. Respon masyarakat Desa Kepet dalam kegiatan BST sebagai bentuk partisipasi masyarakat
 - 1) Dampak komunikasi politik
 - 2) Tanggapan dari masyarakat Desa Kepet
2. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, dalam kegiatan Bhakti Sosial Terpadu di Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, meliputi:
 - a. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat Desa Kepet
 - 1) Pelayanan administrasi
 - 2) Pelayanan kesehatan
 - 3) Pelayanan sosial (pasar murah)
 - b. Kualitas pelayanan kepada masyarakat Desa Kepet
 - 1) Prosedur pelayanan
 - 2) Waktu penyelesaian
 - 3) Biaya pelayanan
 - 4) Sarana dan prasarana
 - 5) Kompetensi petugas
 - c. Dampak kegiatan pelayanan kepada masyarakat Desa Kepet
 - 1) Tercapainya pelayanan efektif, efisien, dan ekonomis
 - 2) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat

3. Pelaksanaan pelestarian budaya gotong royong dalam kegiatan Bhakti Sosial Terpadu di Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, meliputi:
 - a. Kegiatan pelestarian budaya gotong royong
 - 1) Kerja bakti perbaikan jalan
 - 2) Pemugaran rumah warga
 - b. Hasil kegiatan pelestarian budaya gotong royong
 - 1) Terjaganya budaya gotong royong di masyarakat
 - 2) Tumbuhnya rasa saling membantu di masyarakat
4. Faktor pendorong dan penghambat dari kegiatan Bhakti Sosial Terpadu yang berkaitan dengan komunikasi politik pemerintah dengan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan pelestarian budaya gotong royong yang dilihat dari aspek:
 - a. Faktor yang mendorong kegiatan Bhakti Sosial Terpadu
 - 1) Faktor Internal
 - 2) Faktor Eksternal
 - b. Faktor yang menghambat kegiatan Bhakti Sosial Terpadu
 - 1) Faktor Internal
 - 2) Faktor Eksternal

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan

dengan permasalahan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Madiun dalam rangka otonomi daerah telah melakukan inovasi dalam menyelenggarakan pemerintahan salah satunya melalui Kegiatan Bhakti Sosial Terpadu (BST).

Situs penelitian merupakan tempat dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti untuk dapat memperoleh data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi situs penelitian adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Madiun dan Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Hal ini karena Bappeda sebagai *leading sector* atau yang menjadi penanggung jawab kegiatan BST, sementara Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun merupakan salah satu dari beberapa desa yang telah menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan BST dan salah satu desa yang belum pernah menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan BST.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data menunjukkan darimana peneliti mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian, dapat berupa orang atau benda. Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, (2009:157) adalah:

“Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal tersebut sumber data yang dimaksud adalah menyangkut sumber-sumber informasi yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang hal-hal yang menjadi

pusat perhatian. Dengan kata lain sumber data adalah menyangkut orang atau pihak yang akan menjadi narasumber”.

Penelitian ini, sumber data utamanya adalah informan, yaitu orang yang bisa memberi informasi yang diperlukan tersebut. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau data yang diperoleh langsung dari informan ataupun wawancara dengan narasumber yang digunakan sebagai pendukung dengan melakukan analisis penelitian, dalam penelitian ini sendiri informan antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kabupaten Madiun selaku *leading sector* kegiatan Bhakti Sosial Terpadu.
- b. Staf Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kabupaten Madiun selaku *leading sector* kegiatan Bhakti Sosial Terpadu.
- c. Kepala Desa Kepet selaku penanggungjawab lokasi penyelenggaraan Bhakti Sosial Terpadu.
- d. Warga Desa Kepet yang terlibat dalam kegiatan Bhakti Sosial Terpadu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer berupa laporan-laporan, dokumen, catatan-catatan, gambar, peta, dan arsip-arsip lain yang ada relevansinya dengan kegiatan Bhakti Sosial Terpadu. Adapun data sekunder yang diperoleh meliputi:

- a. Keputusan Bupati Madiun No. 188.45/13/KPTS/402.031/2012 tentang Tim Investigasi dan Evaluasi Pelaksanaan Bhakti Sosial Terpadu (BST) Kabupaten Madiun.
- b. Keputusan Bupati Madiun No. 188.45/821A/KPTS/402.031/2013 tentang Penetapan lokasi kegiatan Bhakti Sosial Terpadu (BST) di Kabupaten Madiun pada tahun anggaran 2014
- c. Buku Profil Kegiatan Bhakti Sosial Terpadu (BST) Kabupaten Madiun.
- d. Panduan kegiatan Kegiatan Bhakti Sosial Terpadu (BST) Kabupaten Madiun.
- e. Buku laporan kegiatan Bhakti Sosial Terpadu (BST) Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam mencari dan memperoleh data. Pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara menurut Moleong (2009:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Pasolong (2012:137) wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Metode wawancara

bisa dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (*telephone* atau *mail interview*). Proses wawancara dilakukan dengan para informan yang telah tertulis pada data primer.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut Pasolong (2012:131) adalah suatu pengamatan langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Jadi observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti agar memperoleh data yang sebenarnya yaitu dengan cara peneliti mengamati langsung proses komunikasi politik antara pemerintah dan masyarakat, pelayanan masyarakat dan pelestarian budaya gotong-royong dalam kegiatan Bhakti Sosial Terpadu (BST) di Desa Kepet.

3. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari dokumen-dokumen resmi, arsip-arsip resmi, peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian. Semua dokumen tertera pada data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian memerlukan instrumen dalam pelaksanaannya. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2009:4) bahwa instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Jika tidak memasukkan peneliti sebagai instrumen penelitian,

sangat tidak mungkin sebab tidak dapat menyesuaikan diri dengan fakta-fakta di lapangan. Jadi dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen pokok, sedangkan instrumen penunjangnya adalah :

1. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu serangkaian pertanyaan yang diajukan pada pihak-pihak sumber data dalam penelitian.
2. Catatan lapangan (*field notes*), dipergunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam pengumpulan data di lapangan.
3. Pedoman observasi (*observation schedule*), yaitu serangkaian arahan/pedoman dalam melakukan observasi yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.
4. Alat perekam (*tape recorder*) sebagai alat bantu untuk merekam hasil wawancara.
5. Alat tulis menulis, sebagai alat bantu dalam pencatatan hal-hal penting di lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010:337) yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yang saling berkesinambungan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan.

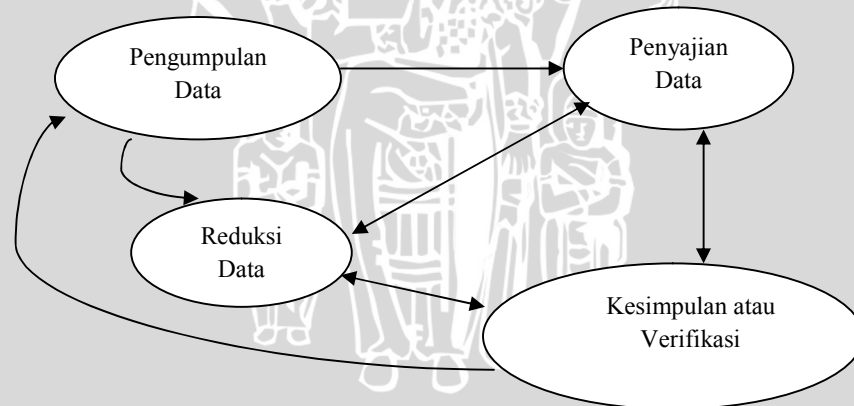
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyusunan informasi-informasi yang didapat dan memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan

mengambil tindakan. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisa, maka dapat ditarik kesimpulan, namun kesimpulan akhir itu tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Oleh karena itu, kesimpulan tersebut diverifikasi yaitu berupa pengumpulan data atau dapat juga dengan melakukan salinan dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya data harus diuji kevaliditasannya supaya kesimpulan yang diambil lebih kuat. Berikut ini merupakan gambar komponen dalam analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data model interaktif

Sumber: Miles dan Hubberman yang dikutip Sugiyono (2010:338)